

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara. Dalam konteks pendidikan, belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya belajar adalah proses mengatur lingkungan sekitar agar siswa dapat berkembang dan termotivasi untuk belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Belajar merupakan proses yang memiliki dampak besar pada apa yang dipelajari orang dan bagaimana mereka berperilaku. Jika siswa terlibat dalam apa yang mereka pelajari, pembelajaran akan berjalan secara efisien (Windari et al., 2024). Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Minat belajar siswa dalam mempelajari informasi yang diajarkan akan timbul dari minat siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari (Windari et al., 2024).

Pembelajaran bahasa mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang disebutkan di atas sangat terkait satu sama lain. Hubungan urutan yang teratur biasanya terlihat

dalam memperoleh kemampuan berbahasa seseorang belajar menyimak atau mendengarkan bahasa pada masa kecil, belajar berbicara sebelum memasuki sekolah, dan belajar membaca dan menulis setelah di bangku sekolah. Keempat kemampuan tersebut pada dasarnya bekerja sama.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Bahasa juga merupakan wahana yang lazim digunakan oleh guru dan siswa dalam mencapai kompetensi materi pelajaran (Kusumawati, 2022). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai di perguruan tinggi. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, keempat Kemampuan itu selain penting juga memiliki keterkaitan satu sama lain sebagaimana pendapat (Khader, 2016) yang menyatakan "*writing has the top place in the pyramid of learning skills and language abilities preceded by the acquisition of comprehension, speaking, and reading skills*". Menulis memiliki tempat teratas dalam piramida kemampuan belajar dan kemampuan bahasa yang didahului dengan penguasaan kemampuan berbicara dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024, diperoleh bahwa hasil nilai ulangan bulanan Bahasa Indonesia rendah. Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang kuis berjumlah 47 siswa, 15 siswa dengan persentase 32% siswa lulus KKM dan 32 siswa dengan persentase 68% tidak lulus KKM. Serta ditemukan permasalahan siswa yang masih mengalami kurangnya kemampuan untuk menulis masih sangat terbatas, khususnya menulis karangan deskripsi. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah, dan buku panduan kelas. Dalam hal tersebut dapat mengakibatkan kreativitas siswa tidak dapat berkembang maksimal dan merasa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran.

Menulis adalah suatu kegiatan menggali pikiran serta perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal yang akan ditulis, serta menentukan cara penulisannya

agar dengan tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu serta pengalaman hidup seseorang dengan bentuk tulisan. Dengan demikian, Kemampuan menulis ialah suatu kegiatan untuk menuangkan idea tau sebuah gagasan yang ada didalam pikiran, menuangkan isi hati kedalam sebuah tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. (Ni Nyoman, 2019)

Menurut Mardiyah, (2016) kemampuan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis merupakan salah satu aspek Kemampuan berbahasa yang cukup rumit, karena menulis merupakan muara dari Kemampuan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai.

Metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. *Outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik (Baptista et al., 2018). *Outdoor learning* adalah kegiatan di luar kelas yang membuat pembelajaran di luar kelas menjadi menarik dan menyenangkan, dan dapat dilakukan di mana saja dengan menekankan proses pembelajaran berdasarkan fakta nyata melalui materi pembelajaran yang dialami secara langsung oleh siswa melalui kegiatan belajar secara langsung dengan harapan siswa akan lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya. (Nur et al., 2023).

Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata secara jelas. Biasanya hal yang digambarkan dalam karangan tersebut merupakan hasil pengamatan pancaindra kita. Secara garis besar ada dua macam bentuk karangan

deskripsi. Deskripsi *ekspositori* merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati. Deskripsi impresionatis merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralsir pembacanya. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti: Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri (Alawia, 2019).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Via Deboris Purba et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pematangsiantar”, dan pada penelitian Andri Purwanugraha, (2022) dengan judul ”Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa”., Berdasarkan konteks penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan deskripsi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas adapun fokus penelitian yang akan dibatasi yaitu “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dikemukakan diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *Outodoor Learning* pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan metode *Outodoor Learning* pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *Outodoor Learning* pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan metode *Outodoor Learning* pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional serta bertanggung jawab.
2. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber atau inspirasi dalam mengajar serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan terlebih untuk karangan deskripsi.
3. Bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan baik.